

Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru

Avicni Miramadhani¹, Apriliany Putri², Faelasup³

¹Pendidikan Agama Islam, STAI Sangatta

e-mail: miramadhaniavicni@gmail.com¹, aprilanyptr@gmail.com²,
acupfaelasup465@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan berbagai strategi pengembangan profesionalisme guru yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan. Profesionalisme guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Tantangan yang dihadapi oleh guru semakin kompleks dengan perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, dan tuntutan masyarakat terhadap hasil pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (Library Research) untuk menganalisis teori dan konsep yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru melibatkan berbagai aspek, termasuk kompetensi pedagogik, pengetahuan konten, dan kemampuan teknologi pendidikan. Strategi pengembangan profesional yang efektif akan membantu guru meningkatkan kompetensinya, memperkuat komitmen, dan memotivasi mereka dalam melaksanakan tugas. Dengan demikian, pengembangan profesionalisme guru adalah kunci utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan bermutu di Indonesia.

Kata kunci: Profesionalisme Guru, Strategi, Pengembangan

Abstract

This research aims to identify and describe various strategies for developing teacher professionalism that can be applied in various educational contexts. Teacher professionalism is very important in improving the quality of education, because teachers have a strategic role in developing students' potential. The challenges faced by teachers are increasingly complex with technological developments, curriculum changes, and society's demands for educational outcomes. This research uses a library research approach to analyze relevant theories and concepts. Research findings show that teacher professional development involves various aspects, including pedagogical competence, content knowledge, and educational technology capabilities. Effective professional development strategies will help teachers improve their competence, strengthen commitment, and motivate them in carrying out their duties. Thus, developing teacher professionalism is the main key in creating an effective and quality education system in Indonesia.

Keywords: Teacher Professionalism, Strategy, Development

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa (Sanga & Wangdra, 2023). Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru sebagai pengajar dan pembimbing. Guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi kunci utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan bermutu. Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugasnya semakin

kompleks seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, perubahan kurikulum, serta tuntutan masyarakat terhadap hasil pendidikan yang lebih baik menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan keterampilannya (Mubarok, Sholeh, & Irayana, 2023). Dalam konteks ini, pengembangan profesional guru menjadi sangat penting.

Profesionalisme merupakan paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional itu sendiri adalah orang yang memiliki profesi (Muhson, 2012). Profesionalisme adalah salah satu pilar utama yang mendefinisikan kualitas seorang guru. Seorang guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengajar dengan metode yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap perkembangan dan kesejahteraan siswa. Pengembangan profesional guru mencakup segala bentuk pembelajaran dan pengembangan diri yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesionalnya. Pengembangan ini tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui berbagai kegiatan non-formal seperti pelatihan, workshop, seminar, dan partisipasi dalam komunitas belajar.

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta liberalisasi yang terjadi di masa nanti (Yunus, 2016). Dalam Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru menyebutkan bahwa "kompetensi profesional guru yaitu: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri" (Yulmasita Bagou & Suling, 2020).

Pengembangan profesionalisme guru adalah proses yang berkesinambungan yang mencakup peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan keterampilan, pengetahuan, serta sikap guru. Guru yang profesional mampu memberikan pembelajaran yang efektif, menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum dan teknologi terbaru, serta berperan aktif dalam manajemen berbasis sekolah dasar (Mubarok, 2022). Pengintegrasian teknologi dalam pengajaran dan manajemen pendidikan dasar telah memperluas cakupan pembelajaran, menyediakan akses ke berbagai sumber daya pendidikan yang kaya, dan menciptakan peluang kolaborasi yang lebih luas di antara para guru (Novelita, Devian, Sufyarma, & Rifma, 2023). Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, profesionalisme guru menjadi kunci utama dalam penerapan strategi-strategi pembelajaran yang efektif, guru yang profesional tidak hanya mengandalkan metode konvensional tetapi juga berani mencoba pendekatan baru yang dapat merangsang kreativitas dan kemandirian belajar siswa seperti Blended Learning (Nikmah & Mubarok, 2022). Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Tetapi strategi bukanlah sekedar sesuatu rencana. Strategi ialah rencana yang menyatukan: strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu luas; strategi meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu terpadu: semua bagian dari rencana itu serasi satu sama lainnya dan bersesuaian (Mengenalkan & Lokal, 2019).

Penerapan strategi pembelajaran berpusat pada siswa, karena itu, memerlukan pengembangan profesional guru yang fokus pada peningkatan

keterampilan fasilitasi dan pengelolaan kelas. Pengembangan adalah proses atau tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan, memperbaiki, atau memperluas sesuatu agar menjadi lebih baik atau lebih maju dari keadaan sebelumnya. Pengembangan ini umumnya melibatkan perencanaan yang sistematis, evaluasi berkelanjutan, dan penyesuaian strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan, serta memerlukan keterlibatan berbagai pihak dan sumber daya yang cukup untuk memastikan keberhasilan dalam berbagai bidang.

Menurut artikel Getteng & Rosdiana, 2020 yang dikutip oleh Efektif, 2021 Guru adalah jabatan profesi, untuk itu seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, salah satu wujud guru yang profesional adalah harus memiliki strategi mendesain suasana belajar mengajar yang efektif. Seseorang guru dapat dianggap profesional bila mampu melaksanakan tugasnya dengan senantiasa berbasaskan pada etika kerja, independent (bebas dari tekanan pihak lain), cepat (produktif), tepat (efektif), efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima dengan memperhatikan unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis (Efektif, 2021)

Dalam sistem pendidikan Indonesia, guru merupakan salah satu dari sekian banyak unsur yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mengakibatkan adanya tuntutan bahwa guru menyampaikan materi dengan baik dan tidak boleh ketinggalan dengan perkembangan zaman sekarang. Adanya persyaratan yang harus dipenuhi guru dalam rangka meningkatkan keterampilannya menjadi alasan utama pentingnya penguasaan keterampilan profesional guru (Saerang, Lembong, Sumual, & Tuerah, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan berbagai strategi pengembangan profesional guru yang dapat diterapkan di berbagai konteks. Dengan memahami strategi-strategi ini, diharapkan guru dapat lebih siap menghadapi tantangan pendidikan masa kini dan masa depan, serta mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Strategi pengembangan profesional yang efektif akan membantu guru untuk tidak hanya meningkatkan kompetensinya tetapi juga memperkuat komitmen dan motivasinya dalam melaksanakan tugas (Wulandari dan Trihantoyo, 2020) Oleh karena itu, penelitian dan diskusi mengenai strategi pengembangan profesional guru menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan memiliki hubungan yang serupa berkaitan dengan penelitian yang akan kami lakukan. Berdasarkan Jurnal yang ditulis oleh Moh. Lukmanul Hakim dengan judul Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Diniyah di Indonesia. Fokus utama jurnal pertama ini adalah menggambarkan dan menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh guru profesional dalam konteks madrasah diniyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajar, termasuk pengelolaan kelas, penggunaan sarana dan prasarana, serta metode penilaian yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti beban kerja guru yang sering kali tidak seimbang dengan kompensasi yang diterima, yang dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja mereka. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis tentang bagaimana madrasah dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan profesionalisme guru melalui tahapan-tahapan pengembangan yang sistematis dan terencana, seperti pelatihan berkelanjutan, peningkatan kualifikasi, dan dukungan institusional yang kuat.

Berdasarkan Jurnal yang ditulis oleh Hani Risdiany dengan judul Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. Fokus utama jurnal kedua ini adalah pengembangan profesionalisme guru di Indonesia. Penelitian ini membahas pentingnya meningkatkan kualitas dan kompetensi guru sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Hal ini dilihat dari

upaya pemerintah melalui kebijakan seperti Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menekankan pada peningkatan kualifikasi dan pendidikan guru, serta penerapan program sertifikasi dan pelatihan keprofesian. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi ini diperlukan agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, mulai dari perencanaan pembelajaran, implementasi, hingga evaluasi hasil belajar. Selain itu, penelitian ini menyoroti peran teknologi dalam mendukung inovasi dan peningkatan profesionalisme guru, serta pentingnya guru menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal nilai-nilai moral dan etika.

Persamaan kedua jurnal tersebut membahas tentang Strategi Pengembangan Profesional Guru. Kedua jurnal menekankan pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka menguraikan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan standar profesionalisme guru melalui pengembangan keterampilan, kualifikasi, dan pendekatan yang sistematis. Selain itu, persamaan lain dari kedua jurnal ini adalah membahas berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti kurangnya motivasi, pengelolaan kelas, sarana prasarana pembelajaran, dan beban kerja yang tidak seimbang dengan upah yang diterima. Jurnal pertama menyoroti kecenderungan guru madrasah yang hanya menyalurkan ilmu tanpa memerhatikan tingkat pemahaman peserta didik.

Perbedaan kedua jurnal tersebut adalah Jurnal pertama memberikan rekomendasi spesifik tentang peran madrasah dalam menumbuhkan profesionalisme guru melalui tahapan-tahapan pengembangan yang jelas. Sedangkan Jurnal kedua lebih menekankan pada usaha pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui undang-undang, peningkatan kualifikasi akademik, dan sertifikasi guru. Selain itu, perbedaan lain dari kedua jurnal ini adalah Jurnal pertama tidak secara khusus menyebutkan implementasi teknologi dalam pengajaran. Jurnal kedua menekankan pentingnya pendayagunaan teknologi komunikasi dan informasi serta inovasi dalam pengembangan profesionalisme guru. Penelitian kami memiliki kesamaan dengan kedua Jurnal yang diriview yaitu dalam pandangan bahwa pengembangan profesional guru adalah aspek krusial yang membutuhkan perhatian serius melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan yang sistematis serta dukungan kebijakan yang memadai.

Dalam Penelitian ini, terdapat beberapa teori yang mendukung, yaitu Teori Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning Theory*), Teori Konstruktivisme (*Constructivism Theory*), dan Teori Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning Theory*). Teori Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning Theory*) Teori ini menekankan pentingnya kolaborasi antar guru dalam pengembangan profesionalisme. Menurut Vygotsky dalam artikel Hidayati et al., 2023 interaksi sosial dan kerja sama dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan profesional guru (Hidayati, Weriana, Suryana, & Abdurrahmansyah, 2023) Dengan bekerja dalam tim, guru dapat berbagi pengalaman, memberikan umpan balik, dan memecahkan masalah bersama, sehingga meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Selain itu, kolaborasi membantu mengembangkan keterampilan interpersonal seperti komunikasi dan kepemimpinan, serta menciptakan komunitas belajar yang suportif dan inovatif (Meity Sumual, Meyske Wongkar, Harry Mossey, & Pagawak, 2024)

Teori Konstruktivisme (*Constructivism Theory*) Menurut Piaget dan Vygotsky dalam artikel Arini & Umami, 2019 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses membangun pengetahuan dari pengalaman (Arini & Umami, 2019) Guru dapat meningkatkan profesionalisme melalui refleksi dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Refleksi melibatkan evaluasi dan perbaikan praktik

pengajaran, sementara pengalaman langsung mencakup pelatihan dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Dengan menggabungkan keduanya, guru dapat mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Selanjutnya Teori Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning Theory) Menurut Barrows dan Tamblyn dalam artikel Saerang et al., 2023 pendekatan ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah bagi guru (Saerang et al., 2023) Guru dilatih untuk mengatasi situasi nyata yang relevan dengan praktik pengajaran mereka, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman konseptual tetapi juga mempromosikan pembelajaran kolaboratif antar guru untuk menerapkan praktik terbaik dalam pengajaran (Damanaik, 2023)

METODE

Pada penelitian ini, kami menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa studi kepustakaan (Library Research). Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi pustaka yaitu dengan membaca, menelaah dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (Syafitri, E. R., & Nuryono, 2020) Library research adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan dokumen lainnya (Sari & Asmendri, 2020) Metode ini sering digunakan untuk studi literatur, analisis teori, atau untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik tertentu berdasarkan informasi yang sudah ada. Library research juga bisa melibatkan penggunaan sumber digital seperti database online dan jurnal elektronik yang tersedia melalui perpustakaan.

Tujuan utama dari penelitian perpustakaan adalah untuk mengidentifikasi teori dan konsep yang ada, mendukung penelitian lapangan, menyusun tinjauan literatur yang komprehensif, dan memahami tren serta perkembangan dalam bidang studi tertentu. Peneliti pertama-tama mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang sesuai dengan judul literatur dan topik penelitian. Setelah literatur terkumpul sesuai dengan topik penelitian, peneliti melanjutkan dengan pencarian data yang relevan dan mencatat poin-poin penting hasil telaah literatur. Seluruh proses tersebut diakhiri dengan memverifikasi data yang telah diambil sebelum ditampilkan dalam penelitian (Syafi'i, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mereka sering disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa karena tugas mereka yang mulia, tanggung jawab yang besar, dan dedikasi yang luar biasa. Tujuan pengajaran oleh guru adalah untuk menghasilkan perubahan dalam pola pikir dan perilaku siswa yang sesuai dengan harapan. Kualitas pendidikan dimulai dari proses belajar mengajar di dalam kelas, yang berarti bahwa kualitas pendidikan berawal dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjalankan tugas sebagai pendidik, guru harus memiliki kompetensi yang diperlukan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Keempat kompetensi ini sangat penting untuk menjadi guru yang profesional. Seorang guru profesional adalah mereka yang menjalankan profesinya dengan baik dan memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan efektif (Ulandari & Santaria, 2020)

Pengembangan profesionalisme guru adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Proses ini

meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru agar mereka dapat menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang di era digital. Guru yang profesional tidak hanya menguasai konten dan pedagogi, tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap pembelajaran berkelanjutan dan memiliki etika profesional yang tinggi (Profesionalisme, Di, & Digital, 2024). Pengembangan profesionalisme guru melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Ini mencakup pelatihan formal, program pengembangan berkelanjutan, mentoring, kolaborasi profesional, dan pembelajaran mandiri. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk memperbaiki praktik pengajaran, meningkatkan hasil belajar siswa, dan beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan (Joko, 2020).

Kemajuan suatu bangsa diukur dari sejauh mana pencapaian pendidikannya. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan. Pendidikan berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan indikator kualifikasi ahli, terampil, kreatif, inovatif, serta memiliki sikap dan perilaku yang positif. Di era globalisasi ini, kehadiran pendidik yang profesional adalah suatu keharusan. Terlebih lagi, kualitas pendidikan kita semakin menurun dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Sebagai pendidik profesional, guru tidak hanya dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang profesional (Sutiono, 2021).

Pengembangan profesionalisme guru mencakup berbagai aspek penting. Beberapa di antaranya adalah:

1. **Kompetensi Pedagogik:** Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Kompetensi pedagogik mencerminkan perilaku kinerja guru dalam proses pembelajaran. Perilaku kerja guru selama proses pembelajaran didasarkan pada pijakan teoretis dari komponen kompetensi pedagogik, yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka dapat mengaktualisasikan potensinya secara optimal melalui proses pembelajaran (Lubis, 2018).
2. **Pengetahuan Konten:** Pengetahuan konten adalah aspek krusial dalam pengembangan profesional guru. Hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang materi pelajaran yang diajarkan serta kemampuan untuk menyampaikannya dengan cara yang jelas dan efektif kepada siswa. Dengan menguasai konten, guru dapat menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami, menjawab pertanyaan siswa dengan tepat, dan memberikan klarifikasi yang diperlukan. Selain itu, pemahaman konten memungkinkan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dan menarik, serta memilih metode pengajaran yang tepat untuk berbagai jenis materi. Guru yang memiliki pengetahuan konten yang kuat juga mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari. Selain itu, guru yang terus memperbarui pengetahuan kontennya dapat mengintegrasikan temuan dan teori terbaru ke dalam pengajaran, memastikan kurikulum tetap up-to-date dan menarik. Dengan demikian, pengetahuan konten yang mendalam merupakan fondasi penting bagi guru untuk memberikan pendidikan berkualitas dan mendukung perkembangan akademis siswa secara optimal.
3. **Kemampuan Teknologi Pendidikan:** Kemampuan teknologi pendidikan adalah elemen vital dalam pengembangan profesional guru. Kemampuan ini mencakup pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan berbagai alat

dan platform teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan kemampuan teknologi pendidikan, guru dapat memanfaatkan perangkat lunak, aplikasi, dan sumber daya digital untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik (Demmanggasa, Sabilaturrizqi, Mardikawati, Ramli, & Arifin, 2023). Teknologi memungkinkan guru untuk menyajikan materi pelajaran secara lebih variatif, seperti menggunakan video, simulasi, dan aplikasi pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa. Selain itu, kemampuan ini juga membantu guru dalam mengelola dan memantau kemajuan siswa secara efektif melalui sistem manajemen pembelajaran dan alat evaluasi digital. Integrasi teknologi dalam pengajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memungkinkan guru untuk beradaptasi dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan (Budiman, 2017). Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan dalam teknologi pendidikan merupakan langkah penting bagi guru untuk memanfaatkan potensi penuh dari inovasi digital dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan.

4. **Keterampilan Sosial dan Emosional:** Keterampilan sosial dan emosional merupakan aspek penting dalam pengembangan profesional guru. Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam mengelola dan memahami emosi sendiri serta berinteraksi secara efektif dengan orang lain (Luh, Erni, & Ganesha, 2024). Guru yang memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik dapat menciptakan lingkungan kelas yang positif dan mendukung, yang penting untuk pembelajaran yang efektif. Keterampilan sosial dan emosional membantu guru dalam membangun hubungan yang kuat dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua, serta dalam mengelola dinamika kelas dengan bijaksana. Kemampuan ini memungkinkan guru untuk menangani konflik, memberikan dukungan emosional, dan memotivasi siswa dengan cara yang konstruktif. Selain itu, guru yang terampil secara sosial dan emosional mampu menempatkan diri dalam posisi siswa, memahami kebutuhan dan tantangan mereka, serta merespons dengan empati. Dengan mengembangkan keterampilan ini, guru tidak hanya dapat meningkatkan kualitas interaksi mereka di lingkungan pendidikan tetapi juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan harmonis. Keterampilan sosial dan emosional yang baik juga berkontribusi pada pengelolaan stres dan menjaga keseimbangan kerja-hidup yang sehat, yang pada akhirnya mendukung profesionalisme dan efektivitas mereka dalam mengajar.
5. **Pembelajaran Berkelanjutan:** Pembelajaran berkelanjutan adalah elemen krusial dalam pengembangan profesional guru. Konsep ini mencakup komitmen guru untuk terus menerus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan praktik mengajar mereka sepanjang karir mereka. Pembelajaran berkelanjutan memungkinkan guru untuk tetap relevan dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan metodologi pengajaran. Melalui pembelajaran berkelanjutan, guru dapat mengikuti pelatihan, kursus, dan workshop yang menyediakan informasi baru dan strategi inovatif untuk diterapkan di kelas (Sulastri, Syahril, Adi, & Ermita, 2022). Ini juga mencakup keterlibatan dalam kegiatan reflektif, seperti analisis praktik mengajar sendiri, umpan balik dari rekan sejawat, dan studi kasus. Dengan cara ini, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengadopsi teknik baru yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Pembelajaran berkelanjutan juga melibatkan kolaborasi dengan rekan sejawat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta penerapan teknologi dan sumber daya pendidikan terbaru (Rahmawati, 2023). Dengan terus memperbarui dan meningkatkan keterampilan mereka, guru dapat menciptakan lingkungan

belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta beradaptasi dengan perubahan dalam kurikulum dan kebijakan pendidikan.

Pada akhir tahun 2015, negara-negara anggota ASEAN, termasuk Indonesia, memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Sebagai salah satu anggota ASEAN, Indonesia diharapkan memiliki daya saing yang tinggi. Salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan menjadi sektor utama yang berperan penting dalam membentuk generasi yang cerdas dan berdaya saing (Alfarisa, 2020). Untuk menciptakan guru profesional, maka dari itu perlu strategi yang tepat dalam pengembangan profesionalitas. Strategi pengembangan yang tepat untuk meningkatkan profesionalitas guru yaitu sebagai berikut:

1. Pelatihan dan Workshop

Pelatihan adalah program pendidikan yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu untuk memperbarui pengetahuan guru tentang materi ajar dan metode pengajaran terbaru (No et al., 2024) sedangkan workshop adalah sesi singkat yang fokus pada keterampilan praktis (Wibowo, Arifianto, Kelibia, & Mardikawati, 2023). Tujuan utama dari kedua bentuk kegiatan ini adalah untuk memperbarui pengetahuan guru, mengasah keterampilan baru, serta memberikan strategi yang bisa langsung diterapkan dalam praktik pengajaran sehari-hari.

Pelatihan dan workshop dapat dibagi menjadi beberapa jenis, termasuk pelatihan akademik yang meningkatkan pengetahuan tentang mata pelajaran dan metodologi pengajaran, pelatihan teknologi yang membantu guru memanfaatkan perangkat dan platform digital, serta pelatihan manajemen kelas yang memberikan teknik untuk mengelola kelas dengan efektif. Selain itu, workshop keterampilan interpersonal berfokus pada pengembangan kemampuan komunikasi dan hubungan yang positif dengan siswa dan kolega. Metodologi yang digunakan dalam pelatihan dan workshop melibatkan berbagai teknik seperti presentasi interaktif, simulasi situasi kelas, studi kasus, dan peer learning. Teknik-teknik ini dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar dengan memberikan kesempatan praktik langsung dan berbagi pengalaman antar peserta. Manfaat dari pelatihan dan workshop sangat signifikan, termasuk peningkatan kompetensi, pembaruan pengetahuan, peningkatan motivasi dan kepuasan kerja, serta kesempatan untuk membangun jaringan profesional (Journal, Nisa, Chasanah, Maulana, & Kamil, 2024).

Evaluasi efektivitas pelatihan dan workshop dilakukan untuk menilai sejauh mana materi yang diajarkan diterapkan dalam praktik, dan tindak lanjut diperlukan untuk memberikan dukungan tambahan dan memastikan bahwa keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh diterapkan secara efektif. Dengan pelaksanaan yang tepat, pelatihan dan workshop menjadi alat vital dalam pengembangan profesional guru, memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang dengan lebih baik.

2. Komunitas Praktik (Communities of Practice)

Komunitas Praktik (Communities of Practice) adalah kelompok yang terdiri dari individu dengan minat, keahlian, atau masalah serupa yang berinteraksi secara teratur untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan solusi terkait. Dalam konteks pendidikan, komunitas ini biasanya melibatkan para guru yang berkumpul untuk saling belajar dan berkembang dalam praktik pengajaran mereka. Tujuan utama dari komunitas praktik adalah untuk menyediakan platform di mana guru dapat berbagi pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan mencari solusi atas tantangan yang dihadapi dalam kelas (Pawartani & Suciptaningsih, 2024). Ciri-ciri komunitas praktik yang efektif meliputi tujuan bersama yang jelas, partisipasi aktif dari anggota, kolaborasi yang nyata, serta refleksi dan evaluasi rutin terhadap praktik yang diterapkan. Manfaat dari komunitas praktik bagi pengembangan profesional guru mencakup peningkatan

kualitas pengajaran melalui strategi baru, peningkatan motivasi dan kepuasan kerja, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dalam kurikulum dan teknologi, serta pengembangan keterampilan kepemimpinan and (Efendi & Sholeh, 2023) Implementasi komunitas praktik dapat dilakukan melalui kelompok diskusi berkala, forum online, atau pelatihan bersama. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu, kebutuhan untuk membangun komitmen anggota, dan diferensiasi kebutuhan anggota perlu diatasi untuk memastikan efektivitas komunitas praktik. Dengan memanfaatkan komunitas praktik, guru dapat memperoleh dukungan dan pengetahuan yang berharga, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

3. Mentoring dan Coaching

Mentoring dan coaching merupakan dua pendekatan penting dalam strategi pengembangan profesional guru yang berfokus pada pemberian bimbingan, dukungan, dan umpan balik yang berkelanjutan. Mentoring adalah hubungan profesional di mana seorang guru yang lebih berpengalaman (mentor) memberikan bimbingan, saran, dan dukungan kepada guru yang kurang berpengalaman (mentee) (Wulansari & Fauzi, 2023) Tujuan dari mentoring adalah membantu mentee mengembangkan keterampilan mengajar, memahami budaya sekolah, dan membangun kepercayaan diri (Welikinsi & Budiman, 2024) Komponen utama mentoring meliputi penyamaan ekspektasi antara mentor dan mentee, sesi pertemuan rutin, serta pembinaan profesional dalam merencanakan pelajaran dan manajemen kelas. Manfaat mentoring termasuk transfer pengetahuan, dukungan emosional, dan peningkatan retensi guru baru dalam profesi.

Sementara itu, coaching adalah pendekatan yang lebih terstruktur dan berfokus pada peningkatan kinerja melalui refleksi dan pengembangan keterampilan tertentu. Coaching merupakan sebuah metode komunikasi yang berusaha untuk memersuasi orang namun sebenarnya dengan pendapat, ide serta solusi dari diri sendiri yang dikuatkan oleh coach (Latifah & Muksin, 2020) Tujuan coaching adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru melalui umpan balik yang konstruktif dan berfokus pada hasil. Komponen utama coaching meliputi penetapan tujuan spesifik dan terukur, observasi praktik mengajar, pemberian umpan balik mendetail, refleksi kinerja, serta pengembangan keterampilan seperti teknik pengajaran dan manajemen kelas. Manfaat coaching mencakup peningkatan kinerja yang signifikan, pemecahan masalah spesifik di kelas, dan pengembangan profesional berkelanjutan (Tanggulungan & Sihotang, 2023)

Implementasi program mentoring dan coaching memerlukan seleksi mentor dan coach yang tepat, pelatihan yang memadai untuk mereka, struktur program yang jelas, serta dukungan administratif. Evaluasi efektivitas program dan pengumpulan umpan balik juga penting untuk memastikan keberhasilan dan perbaikan berkelanjutan. Dengan bimbingan yang tepat, guru dapat mengembangkan keterampilan mereka, meningkatkan kinerja, dan memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa, sehingga mentoring dan coaching menjadi bagian integral dari pengembangan profesional guru.

4. Penggunaan Teknologi

Menurut Wikipedia yang dikutip oleh Isdianto, 2020 Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia (Isdianto, 2020) Penggunaan teknologi dalam strategi pengembangan profesional guru memainkan peran krusial dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru secara berkelanjutan. Teknologi memungkinkan akses yang lebih luas dan fleksibel terhadap berbagai sumber belajar, seperti kursus online, webinar, dan platform e-learning yang menyediakan materi pembelajaran terbaru dan terbaik dari seluruh dunia. Melalui teknologi, guru dapat mengikuti pelatihan dan workshop secara daring, yang tidak

hanya menghemat waktu dan biaya, tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan jadwal yang paling nyaman. Selain itu, teknologi juga mendukung pembentukan komunitas belajar virtual di mana guru dapat berinteraksi, berbagi pengalaman, dan saling memberikan umpan balik, sehingga menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat mengakses alat-alat pengajaran interaktif, perangkat lunak pendidikan, dan sumber daya digital yang dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan efektivitas pengajaran mereka di kelas. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pengembangan profesional guru tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan.

5. Kolaborasi dan Kemitraan

Kolaborasi adalah suatu proses interaksi yang kompleks dan beragam, yang melibatkan beberapa orang untuk bekerja sama dengan menggabungkan pemikiran secara berkesinambungan dalam menyikapi suatu hal dimana setiap pihak yang terlibat saling ketergantungan di dalamnya (Ramdani, Nasution, Ramanda, Sagita, & Yanizon, 2020). Kemitraan merupakan bentuk kerjasama usaha, karena di antara pelaku usaha saling memerlukan, tujuannya mencapai keuntungan kedua pihak (Sarwoko, Nurdiana, & Ahsan, 2021). Kolaborasi dan kemitraan memainkan peran penting dalam strategi pengembangan profesional guru. Melalui kolaborasi, guru dapat membangun jaringan profesional yang kuat, memungkinkan pertukaran ide, praktik terbaik, dan dukungan antara sesama guru. Kemitraan dengan institusi lain, seperti universitas dan lembaga pendidikan, memperluas akses terhadap berbagai sumber daya, termasuk materi pembelajaran, teknologi, dan peluang pelatihan yang mungkin tidak tersedia di sekolah mereka sendiri. Kerja sama antar guru dalam satu sekolah atau antar sekolah, serta kemitraan dengan universitas dan industri, memberikan berbagai manfaat, termasuk pengembangan kompetensi, peningkatan motivasi, dan inovasi dalam pengajaran. Keterlibatan komunitas lokal dan orang tua juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik. Contoh implementasi kolaborasi dan kemitraan meliputi proyek penelitian kolaboratif, program pertukaran guru, dan pelatihan bersama. Namun, tantangan seperti komunikasi dan koordinasi yang efektif, komitmen dari semua pihak, serta sumber daya dan pendanaan, perlu diatasi melalui pendekatan yang sistematis dan dukungan yang berkelanjutan. Dengan manajemen yang baik, kolaborasi dan kemitraan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan profesional guru, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan.

Dalam strategi pengembangan profesionalisme guru, Teori Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning Theory*) yang dipelopori oleh Vygotsky menyatakan bahwa teori ini menekankan pentingnya kolaborasi antar guru dalam pengembangan profesionalisme (Munfiatik, 2023). Menurut teori ini, interaksi sosial dan kerja sama antar guru dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan profesional mereka. Dengan bekerja dalam tim, guru dapat berbagi pengalaman, memberikan umpan balik, dan memecahkan masalah bersama, sehingga meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Kolaborasi juga membantu mengembangkan keterampilan interpersonal seperti komunikasi dan kepemimpinan, serta menciptakan komunitas belajar yang suportif dan inovatif. Selanjutnya Teori konstruktivisme, yang dipelopori oleh Piaget dan Vygotsky, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses membangun pengetahuan dari pengalaman. Guru dapat meningkatkan profesionalisme mereka melalui refleksi dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Refleksi melibatkan evaluasi dan perbaikan praktik pengajaran, sementara pengalaman langsung

mencakup pelatihan dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, guru dapat mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Dan juga Teori Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning Theory*) yang dipelopori oleh Barrows dan Tamblyn menyatakan bahwa, teori ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah bagi guru. Dalam pendekatan ini, guru dilatih untuk mengatasi situasi nyata yang relevan dengan praktik pengajaran mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menemukan solusi atas masalah yang dihadapi (Munfiatik & Mubarak, 2023). Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman konseptual tetapi juga mempromosikan pembelajaran kolaboratif antar guru untuk menerapkan praktik terbaik dalam pengajaran.

SIMPULAN

Guru memegang peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan kualitas pendidikan dimulai dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan empat kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Untuk menjadi guru yang profesional, penting bagi guru untuk memiliki kompetensi ini dan terus mengembangkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, mentoring, dan pembelajaran berkelanjutan.

Pengembangan profesionalisme guru meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan tantangan dan peluang di era digital. Aspek-aspek penting dalam pengembangan ini termasuk kompetensi pedagogik, pengetahuan konten, kemampuan teknologi pendidikan, keterampilan sosial dan emosional, serta pembelajaran berkelanjutan. Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru meliputi pelatihan, komunitas praktik, mentoring, penggunaan teknologi, serta kolaborasi dan kemitraan.

Teori pembelajaran relevan seperti teori pembelajaran kolaboratif, konstruktivisme, dan pembelajaran berbasis masalah dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Dengan mengadopsi strategi dan teori ini, guru dapat lebih efektif dalam menjalankan perannya dan meningkatkan kualitas pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisa, R. R. P. & F. (2020). *Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia*. (1995), 671–683.
- Arini, A., & Umami, H. (2019). *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Konstruktivistik Dan Sosiokultural Aida Arini 1 , Halida Umami 2 1. 2*, 104–114.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Damanaik, F. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi Di Era Digital. *Prosiding Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1(November), 1–18.
- Demmanggasa, Y., Sabilaturrizqi, M. K., Mardikawati, B., Ramli, A., & Arifin, N. Y. (2023). Digitalisasi Pendidikan Akselerasi Literasi Digital Pelajar

- Melalui Eksplorasi Teknologi Pendidikan. *Communnity Development Journal*, 4(5), 11158–11167.
- Efektif, P. (2021). *Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana*. 3(1), 27–44.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Hidayati, S., Weriana, W., Suryana, E., & Abdurrahmansyah, A. (2023). Perkembangan Kognitif Menurut Teori Sosio-Kultural dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6706–6714. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2305>
- Isdianto, M. E. (2020). Bahasa Dan Teknologi. *Bahas*, 31(1), 90–99. <https://doi.org/10.24114/bhs.v31i1.18588>
- Joko, B. S. (2020). Strategi Mgmp Sekolah Menengah Pertama Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Tengah Berbagai Kendala. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 13(2), 109–128. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v13i2.375>
- Journal, C. D., Nisa, N. F., Chasanah, N., Maulana, R., & Kamil, N. (2024). *Optimalisasi pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan karir guru*. 5(3), 4102–4107.
- Latifah, W., & Muksin, N. N. (2020). Kontribusi Metode Coaching Dalam Komunikasi Persuasif Pegawai Di Rsud R. Syamsudin, Sh Kota Sukabumi. *Sebatik*, 24(2), 213–221. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v24i2.1151>
- Lubis, H. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Profesional. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 1(2), 16–19. <https://doi.org/10.30743/best.v1i2.788>
- Luh, N., Erni, G., & Ganesha, U. P. (2024). *No Title*. 4(1), 1–16.
- Meity Sumual, S. D., Meyske Wongkar, M., Harry Mossey, S., & Pagawak, D. (2024). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Pembiayaan Pendidikan. *Journal on Education*, 6(4), 18609–18619. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5824>
- Mengenalkan, D., & Lokal, K. (2019). *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 nomor I, edisi Januari – Juni 2019*. 4(1), 95–113.
- Mubarok, R. (2022). Management of Material Component Development in Multicultural Islamic Education Curriculum. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 6(2), 249–266. <https://doi.org/10.21009/hayula.006.02.06>
- Mubarok, R., Sholeh, M., & Irayana, I. (2023). Classroom Management Strategy in Implementing the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Primary Education Institutions. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 13(2), 189–202. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v13i2.11356>

- Muhson, A. (2012). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/jep.v1i2.665>
- Munfiatik, S. (2023). Collaborative Learning Sebagai Model Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 1(2), 83–94.
- Munfiatik, S., & Mubarak, R. (2023). Implementasi Manajemen Waktu Dalam Inovasi Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran PAI. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 1(3), 123–134.
- Nikmah, K. N., & Mubarak, R. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v3i1.44>
- No, V., Juni, A., Siregar, A. R., Dermawan, M. M., Habib, F., & Nasution, A. F. (2024). Program Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*. 2(1), 90–95.
- Novelita, N., Devian, L., Sufyarma, S., & Rifma, R. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah Dasar di Era Digital. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 380–395. <https://doi.org/10.36835/modeling.v10i3.1673>
- Pawartani, T., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Pengembangan Kompetensi Guru untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2182–2191. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3478>
- Profesionalisme, S. P., Di, G., & Digital, E. R. A. (2024). *Jurnal Tarbiyah bil Qalam*. 88–95.
- Rahmawati, S. (2023). *Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan*. 1(5).
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, III(1), 1–7.
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65–75. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>

- Sarwoko, E., Nurdiana, I., & Ahsan, M. (2021). Membangun Strategi Kemitraan Untuk Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Tusuk Sate di Kabupaten Malang. *Jurnal Karya Abdi*, 5(3), 407–414.
- Sulastrri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413–420. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Sutiono, D. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–25. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>
- Syafi'i, M. I. (2023). Analisis Konseptual Dasar Ilmu Pendidikan dalam Teori Pembelajaran Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 01.
- Syafitri, E. R., & Nuryono, W. (2020). Studi Kepustakaan Teori Konseling “Dialectical Behavior Therapy.” *Jurnal BK Unesa*, 53–59.
- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399–31407.
- Ulandari, W., & Santaria, R. (2020). Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Dan Pelatihan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.24256/kelola.v5i1.1412>
- Welikinsi, W., & Budiman, S. (2024). Kepemimpinan Mentoring dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja. *Jurnal Teruna Bhakti*, 6(2), 242–251.
- Wibowo, D. P., Arifianto, T., Kelibia, M. U., & Mardikawati, B. (2023). *Workshop Peningkatan Kemampuan Penulisan Artikel Internasional Terindeks Scopus Melalui Pemanfaatan*. 4(5), 10667–10674.
- Wulandari dan Trihantoyo. (2020). Coaching and Professional Development of Teachers in the Industrial Revolution Era 4.0. *Journal of Education Management*, 8(4), 353–366.
- Wulansari, F., & Fauzi, A. (2023). Pengaruh Coaching dan Mentoring Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 121–126.
- Yulmasita Bagou, D., & Suling, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(September), 122–130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>
- Yunus, M. (2016). Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112.